

## **Faktor Penyebab Kesenjangan Pendapatan dalam Implementasi Pemberdayaan UMKM Melalui Program Gandeng Gendong di Kemantren Tegalrejo**

**Mega Wati**

Program Magister Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”  
Yogyakarta  
E-mail : [meghawatibex88@gmail.com](mailto:meghawatibex88@gmail.com)

**Abstrak:** Kota Yogyakarta menunjukkan komitmennya dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui Program Gandeng Gendong, sebuah inovasi kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan perguruan tinggi (5K). Program ini dilaksanakan sejak 2018 yang diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 23 Tahun 2018 tentang Program Gandeng Gendong. Dalam implementasinya didukung oleh Aplikasi Nglarisi sebagai sarana digital yang memfasilitasi pemasaran dan pengelolaan pesanan. Pelaksanaan program Gandeng Gendong di Kemantren Tegalrejo masih belum optimal sehingga muncul kesenjangan pendapatan antar kelompok Gandeng Gendong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya kesenjangan pendapatan dalam implementasi pemberdayaan UMKM melalui program Gandeng Gendong di Kemantren Tegalrejo. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi faktor penyebab kesenjangan pendapatan antar kelompok Gandeng Gendong berdasarkan teori pemberdayaan “ACTORS,” yang mencakup *Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, dan Responsibilities*. Hasil penelitian menunjukkan kesenjangan pendapatan antar kelompok disebabkan oleh faktor internal seperti perbedaan kapasitas dan keterampilan masing-masing kelompok dan faktor eksternal seperti modal usaha serta dukungan pemerintah. Hingga saat ini Kemantren dan Kelurahan belum memberikan pendampingan secara langsung kepada kelompok Gandeng Gendong dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pendampingan atau pelatihan yang sistematis serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikan keberlanjutan manfaatnya bagi masyarakat.

**Kata kunci:** Nglarisi, Pemberdayaan, Program Gandeng Gendong

**Abstract:** *The city of Yogyakarta shows its commitment to poverty alleviation efforts through the Gandeng Gendong Program, a collaborative innovation between the government, the community, the business world, and universities (5K). This program has been carried out since 2018 which is regulated in the Regulation of the Mayor of Yogyakarta Number 23 of 2018 concerning the Carrying Cooperation Program. In its implementation, it is supported by the Nglarisi Application as a digital means that facilitates marketing and order management. The implementation of the Gandeng Gendong program in Kemantren Tegalrejo is still not optimal, so that there is an income gap between Gandeng Gendong groups. This study aims to analyze the factors that cause income disparities in the implementation of MSME empowerment through the Gandeng Gendong program at the Tegalrejo Ministry. Using a descriptive qualitative method, this study identifies the factors that cause the income gap between Gandeng Gendong groups based on the empowerment theory of "ACTORS," which includes Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, and Responsibilities. The results of the study show that the income gap between groups is caused by internal factors such as differences in the capacity and skills of each group and external factors such as business capital and government support. Until now, the Ministry of Housing and Urban Villages have not provided direct assistance to the Gandeng Gendong group in identifying the problems they face. Therefore, systematic mentoring or training planning as well as continuous monitoring and evaluation are needed to increase the effectiveness of the program and ensure the sustainability of its benefits for the community.*

**Keywords:** Empowerment, Gandeng Gendong Program, Nglarisi

### Article History :

Received 22-01-2025; Revised 13-02-2025; Accepted 06-03-2025

## PENDAHULUAN

Kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan menjadi isu strategis di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) di bulan Maret tahun 2023 Persentase penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada posisi ke empat belas tingkat nasional sebesar 11,04 % yang terdiri dari persentase penduduk miskin perkotaan sebesar 10,27 % dan persentase penduduk miskin pedesaan sebesar 13,36 %. Angka persentase penduduk miskin tersebut masih di atas rata-rata nasional dimana persentase penduduk miskin rata-rata nasional sebesar 9,36 %. Namun demikian pada tahun 2023 Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan angka kemiskinan sebesar 0,64% dibandingkan bulan September 2022 (yogyakarta.bps.go.id, 2023).

Pemerintah Kota Yogyakarta telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan warganya. Hal ini tertuang pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta Tahun 2017 - 2022 yang Merupakan dokumen strategis yang memuat rencana pembangunan Kota Yogyakarta dalam jangka waktu lima tahun didalamnya memuat visi dan misi kepala daerah, strategi pembangunan, serta kebijakan umum dan program yang mencakup Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), koordinasi antar-SKPD, serta program kewilayahan. Selain itu, dokumen ini juga merangkum rencana kerja yang disusun dalam kerangka regulasi kerangka pendanaan indikatif (jogjakota.go.id, 2024)

Masih banyak tantangan yang harus dihadapi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan, sehingga diperlukan komitmen dari seluruh pihak serta evaluasi yang berkelanjutan terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Program Gandeng Gendong telah menjadi ikon utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kota Yogyakarta, yang resmi diluncurkan pada 10 April 2018. Sebagai inovasi dari pemerintah daerah, program ini bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan, kesenjangan sosial, dan ketimpangan pendapatan yang masih terjadi di kota tersebut. Selain itu, Gandeng Gendong juga dirancang untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan bersama, serta sebagai respons strategis Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mempercepat penanganan berbagai permasalahan perkotaan yang ada. Program Gandeng Gendong melibatkan kolaborasi dan partisipasi masyarakat dengan konsep 5K, yaitu Kota, Kampung, Komunitas, Korporat dan Kampus (MENPANRB, 2020). Program Gandeng Gendong diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 23 Tahun 2018 tentang Program Gandeng Gendong Kota Yogyakarta. Dalam implementasinya didukung oleh Aplikasi Nglarisi sebagai sarana digital yang memfasilitasi pemasaran dan pengelolaan pesanan.

Program Gandeng Gendong diterapkan di 14 Kemantren di Kota Yogyakarta, salah satunya di Kemantren Tegalrejo, yang hingga saat ini memiliki 18 kelompok Gandeng Gendong. Namun, implementasi pemberdayaan UMKM melalui program ini belum optimal, terlihat dari adanya kesenjangan pendapatan antar kelompok Gandeng Gendong.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kesenjangan pendapatan dalam implementasi pemberdayaan UMKM melalui program Gandeng Gendong yang ada di Kemantren Tegalrejo. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Diah Wulan Dari dkk (2022), mengkaji implementasi pengentasan kemiskinan di Kota Yogyakarta berbasis tata kelola kolaboratif dalam Program Gandeng Gendong. Selanjutnya Rifki Listianto dkk (2022), tentang kajian implementasi Program Gandeng Gendong di Kota Yogyakarta, sementara Nisa Tika Nandina dkk (2024), mengkaji implementasi Program Gandeng Gendong bagi pekerja rentan untuk pengentasan kemiskinan di Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui Program Gandeng Gendong dengan fokus pada faktor-faktor penyebab kesenjangan pendapatan antar kelompok yang terlibat. Penelitian ini akan mengkaji data omset yang tercatat pada aplikasi Nglarisi sebagai salah satu indikator utama dalam mengidentifikasi disparitas pendapatan antar kelompok. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pemberdayaan UMKM di Kota Yogyakarta, khususnya di Kemantren Tegalrejo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesenjangan pendapatan antar kelompok Gandeng Gendong di Kemantren Tegalrejo. Analisis dilakukan berdasarkan teori pemberdayaan "ACTORS" yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve

Macaulay, yang meliputi *Authority* (wewenang), *Confidence and Competence* (kepercayaan diri dan kemampuan), *Trust* (kepercayaan), *Opportunities* (kesempatan), dan *Responsibilities* (tanggung jawab). Jenis data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992), yang mencakup empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk memastikan validitas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari berbagai informan guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Informan

hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara yang dilakukan beberapa tahap dengan beberapa informan terkait Implementasi Program Gandeng Gendong Sebagai Upaya Pemberdayaan UMKM Di Kemantren Tegalrejo. Penelitian ini memfokuskan pada UMKM yang tergabung dalam Program Gandeng Gendong di Kemantren Tegalrejo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai narasumber yang kompeten dan memiliki keterkaitan langsung dengan program tersebut, sehingga diperoleh informasi yang akurat, diantaranya adalah sebagai berikut: Pelaku UMKM Program Gandeng Gendong yang diwakili oleh satu koordinator kelompok per kelurahan, pihak Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kota Yogyakarta yang memiliki peran dalam mendampingi kelangsungan program Nglarisi Gandeng Gendong, koordinator Program Gandeng Gendong di Kemantren Tegalrejo, yang dikelola oleh Jawatan Kemakmuran, sebagai pihak yang membidangi sektor UMKM, Aparat Kelurahan yang memiliki tanggung jawab untuk mendukung serta memantau perkembangan UMKM di wilayah masing-masing dan Konsumen atau pelanggan dari Gandeng Gendong, yang meliputi aparatur kemantren dan kelurahan yang menggunakan anggaran untuk pembelian makan dan minum dalam kegiatan rapat melalui kelompok Gandeng Gendong.

### Implementasi Program Gandeng Gendong di Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi yang berlangsung selama proses penelitian. Aktivitas ini menghasilkan sejumlah data yang kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut. Dalam menganalisis pemberdayaan UMKM melalui program Gandeng Gendong, penelitian ini mengacu pada teori pemberdayaan ACTORS, yang menjadi kerangka utama dalam memahami implementasi program. Berikut adalah pembahasan hasil temuan yang dikaitkan dengan kerangka kerja ACTORS:

#### 1. A = *Authority* (wewenang) dengan memberikan kepercayaan

Wewenang dalam implementasi Program Gandeng Gendong tercermin melalui keterlibatan aktif aktor-aktor yang memiliki pengaruh dalam setiap tahap pemberdayaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Aktor-aktor ini, yaitu 5K (Kota, Kampung, Komunitas, Korporat, dan Kampus), memegang kendali penting dan dapat mempengaruhi kebijakan serta keputusan yang mendukung pencapaian tujuan pemberdayaan.

#### Peran Pemerintah

Pemerintah Kota Yogyakarta berperan sebagai aktor utama dalam pemberdayaan, bertindak sebagai regulator dan fasilitator. Pada 2018, Pemerintah Kota Yogyakarta mengeluarkan Peraturan Walikota Nomor 23 Tahun 2018 yang menjadi dasar hukum Program Gandeng Gendong. Peraturan ini mencakup tujuan, visi, misi, prinsip, serta peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan program, termasuk 5K.

Pemerintah Kota Yogyakarta telah menetapkan persyaratan pendaftaran yang terbuka untuk seluruh warga Kota Yogyakarta. Informasi pendaftaran dapat diakses melalui halaman resmi Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM (<https://perinkopukm.jogjakota.go.id>) dan media sosial instagram.

Syarat dan ketentuan membentuk kelompok Nglarisi Gandeng Gendong adalah terdiri dari 5-20 orang dengan ber KTP Kota Yogyakarta yang tinggal dalam satu Kelurahan. Minimal 2 orang memiliki KMS (Kartu Menuju Sejahtera) atau bantuan sosial pemerintah lainnya. Koordinasi memiliki NPWP Kota Yogyakarta dan rekening Bank BPD DIY. Selain itu koordinator bisa menggunakan telepon seluler android. Pembayaran tidak dipungut biaya sama sekali. Peserta wajib mengisi formulir kemudian diserahkan ke Kelurahan masing-masing, kemudian Kelurahan akan berkirim surat E-Office ke Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM untuk ditindaklanjuti. Berikut wawancara dengan pendamping Nglarisi Gandeng Gendong Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM:

*“Setelah melalui proses seleksi administrasi dan persyaratan dinilai sudah lengkap selanjutnya koordinator kelompok Gandeng Gendong wajib mendaftar Aplikasi Nglarisi dengan instal Jogja*

*Smart Service. Setelah proses pendaftaran selesai akan ada pendampingan dan pelatihan, kan kita ada sosialisasi seperti NIB (Nomor Induk Berusaha), sertifikat halal, kurasi, pajak Gandeng Gendong, pendampingan penggunaan aplikasi Nglarisi. Di 2024 kita ada beberapa kali pelatihan, 5-6 kali kegiatan yang mengisi dari tenaga ahli yang ekspert ke Jasa Boga. Beliau menyampaikan terkait menu sebaiknya jika sudah nasi jangan ada mie itu g pas, kecuali jika itu memang request. Selanjutnya untuk kemasan jangan pakai klip atau steples. Namun sosialisasi yang pernah dilakukan belum ke spesifikasi ke higienis yaitu SLHS (Sertifikasi Laik Hygiene Sanitasi). Untuk pelaksanaan pelatihan jumlah peserta sebanyak 30 orang untuk peserta yang eksistensinya masih rendah, terutama yang omsetnya rendah pada Nglarisi. Pelatihan belum bisa menjangkau semua kelompok Gandeng Gendong karena keterbatasan anggaran sehingga dilakukan secara bertahap, namun kita siap jika diminta Kemantren untuk memberikan pendampingan di wilayah”*  
(Bapak Hary Wisnuadjie, SE., 10 Januari 2025)

Berikut wawancara Kepala Jawatan Kemakmuran Kemantren Tegalrejo:

*“Belum ada mbak untuk pendampingan khusus kelompok Gandeng Gendong, yang sudah berjalan selama ini adalah pendampingan untuk seluruh UMKM yang ada di Kemantren tegalrejo”*

*(Ibu Hari Iskriyanti, S.K.M.,M.A.P., 6 Januari 2025)*

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM sudah melakukan pendampingan dan pembekalan untuk kelompok Nglarisi Gandeng Gendong. Namun, pendampingan yang diberikan belum sepenuhnya optimal, karena keterbatasan dana yang menyebabkan belum dapat menjangkau semua anggota. Sedangkan Di tingkat Kemantren dan Kelurahan, belum ada pendampingan atau pelatihan khusus yang ditujukan untuk UMKM kuliner yang tergabung dalam program Nglarisi, sementara pelatihan yang ada selama ini lebih bersifat umum untuk UMKM secara keseluruhan.

Dalam keberlangsungan sebuah program evaluasi menjadi hal yang penting untuk mengetahui efektivitas program, mengidentifikasi kelemahan dan kendala, meningkatkan pengelolaan sumber daya, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, memberikan *feedback* untuk peningkatan program, memotivasi stakeholder untuk terus mendukung program dan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan. Berikut hasil wawancara dengan pendamping program Nglarisi Gandeng Gendong dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM:

*“Untuk evaluasi tahun 2023 kemarin sempat kami buat kuisisioner ke mereka, tapi responnya dari 300 sekian kelompok yang kembali dan ngisi itu hanya sekitar 100 kelompok kalau tidak salah. Kita juga ada kurasi produk kelompok Nglarisi Gandeng Gendong, masih kurang apa? Sudah layak atau belum? Itu kita ada. Kalo untuk evaluasi existing anggota yang berKMS itu kita belum”*

*(Bapak Hary Wisnuadjie, SE., 10 Januari 2025)*

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM telah melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan program Gandeng Gendong, meskipun evaluasi tersebut belum dilakukan secara menyeluruh. Program Gandeng Gendong bertujuan untuk memberdayakan UMKM dengan menggandeng warga masyarakat yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS). Namun, hingga saat ini, belum ada evaluasi terkait keanggotaan yang melibatkan KMS tersebut. Belum dapat dipastikan apakah anggota yang terdaftar benar-benar memiliki KMS atau hanya meminjam identitas, serta apakah pemegang KMS benar-benar mendapatkan manfaat dari keikutsertaannya dalam kelompok Gandeng Gendong. Jika ada anggota yang status KMS-nya dicabut, kelompok seharusnya menambahkan anggota baru dengan status KMS, minimal dua orang, agar tetap memenuhi ketentuan. Namun, hal ini belum dapat dipastikan karena evaluasi yang dimaksud belum dilaksanakan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program Gandeng Gendong di tingkat kelurahan bertujuan untuk menilai sejauh mana program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berikut wawancara dengan Lurah Bener:

*“Evaluasi sudah tapi lewat personal, saat kita pesan produknya tidak sesuai langsung kami sampaikan kekelompoknya. Kalo evaluasi melalui forum belum ada”*

*(Pak Sarosa, S.P., 13 Januari 2025)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di tingkat kelurahan saat ini masih terbatas pada peran kelurahan sebagai penerima manfaat atau konsumen. Namun, evaluasi yang seharusnya melibatkan kelurahan sebagai bagian dari pemerintah yang memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi implementasi program secara lebih mendalam belum dilakukan secara menyeluruh

Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM memiliki data penjualan yang ada pada Aplikasi Nglarisi. Laporan tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja penjualan kelompok Gandeng Gandeng serta aktivitas belanja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) se Kota Yogyakarta salah satunya di Kemantren Tegalrejo. Tabel berikut adalah laporan penjualan dari bulan Januari hingga bulan Desember kelompok Gandeng Gandeng Kemantren Tegalrejo.

Grafik Laporan Penjualan Penyedia Bulan Desember Tahun 2024



Sumber: Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM, 2024

Dari data grafik diatas terlihat bahwa Kemantren Tegalrejo memiliki 18 kelompok Gandeng Gandeng yang terdiri dari 6 kelompok di Kelurahan Kricak, 5 kelompok di Kelurahan Karangwaru, 2 kelompok di Kelurahan Tegalrejo dan 5 Kelompok di Kelurahan Bener. Berdasarkan laporan Penjualan bulan Desember Tahun 2024, terungkap bahwa terdapat ketimpangan omset yang cukup besar antar kelompok Gandeng Gandeng yang ada di Kemantren Tegalrejo. Pawon Bener mendapatkan omset terbanyak sebesar Rp. 95.073.000 dengan menduduki peringkat 11 tingkat kota, kemudian diikuti Lumbung Laos dan Kricak Ubet dengan menduduki peringkat 33 dan 34. Namun, 10 kelompok lainnya belum berhasil mencatat penjualan sama sekali sejak awal tahun. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penjualan yang signifikan.

Wawancara dengan Kepala Jawatan Sosial Kemantren tegalrejo sebagai berikut:

*“Belanja melalui aplikasi nglarisi sudah, tetapi belum semua anggaran makan minum yang kita miliki semua dibelanjakan melalui aplikasi, karena saat ada acara mendadak tidak bisa pesan melalui aplikasi nglarisi, mau tidak mau pesan secara manual lewat WA”*  
(Ety Purnawati, S.ST., 29 November 2024)

Hasil wawancara dengan Lurah Bener Kemantren tegalrejo sebagai berikut:

*“Anggota dari kelompoknya sendiri itu sepuh-sepuh jadi gaktek mbak. Pernah kami arahkan untuk menggunakan aplikasi glarisi supaya OPD lain ada yang pesen hanya dijawab “ pun kulo ngenten mawon pak” seperti itu mbak”.*  
(Pak Sarosa, S.P., 13 Januari 2025)

Hasil wawancara dengan Sekretaris Lurah Tegalrejo sebagai berikut:

*“Pemesanan kita masih secara manual, karena kalo lewat aplikasi mereka belum siap. Menurut kami tahapan pada aplikasi Nglarisi terlalu banyak kurang simpel”*  
(Ibu Puskowati, S.H., 8 Januari 2025)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan penggunaan aplikasi nglarisi di Kemantren maupun kelurahan belum optimal karena adanya keterbatasan sistem yang tidak dapat dilakukan pemesanan secara mendadak, tahapan pemesanan melalui aplikasi terlalu banyak dan sumber daya manusia sebagai pelaku yang terbatas akan penggunaan aplikasi.

Gambar Belanja Kemantren Tegalrejo Tahun 2024 pada aplikasi Nglarisi



Sumber: Aplikasi Nglarisi Jogja Smart Service, 2024

Pada tahun 2024 Kemantren Tegalrejo memiliki anggaran makan minum sebesar Rp 319.775.000-, namun hanya Rp 132.022.000,- (41,29%) yang dibelanjakan melalui aplikasi Nglarisi. Dari jumlah tersebut, Rp 37.808.000,- (11,82%) berhasil diselesaikan hingga tahap bukti transfer, sementara Rp 94.214.000,- tercatat sebagai utang karena tidak menyelesaikan proses pemesanan pada aplikasi meskipun pembayaran telah dilakukan. Sedangkan untuk sisa anggaran yang tidak dibelanjakan melalui aplikasi Nglarisi sebesar Rp 281.967.000,-. Hasil wawancara dengan pendamping Nglarisi sebagai berikut:

*“Kendala-kendala yang saya lihat pada di aplikasi Nglarisi itu banyak yang kemudian enggak sampai tuntas tahapannya, sehingga tercatat sebagai belanja saja tidak menjadi hitungan capaian belanja, karena tidak sampai dengan tahap upload bukti pembayaran”*  
(Bapak Hary Wisnuadjie, SE., 10 Januari 2025)

Kondisi ini mengindikasikan adanya kendala dalam implementasi program Gandeng Gendong di Kemantren Tegalrejo, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya belanja OPD dan ketimpangan pendapatan kelompok, serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

Berikut wawancara dibawah ini dengan pendamping Program Nglarisi Gandeng Gendong Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM:

*“Anggaran belanja makan minum rapat yang ada di Pemkot itu untuk 2024 melalui aplikasi nglarisi sekitar 4 miliar dari 40 miliar baru 10 persen ya. Jadi mungkin belanja ke kelompok Gandeng Gendong sudah berjalan Cuma yang menjadi masalah adalah ketika belanja melalui aplikasi”*  
(Bapak Hary Wisnuadji, SE, 10 Januari 2024)

Pemerintah Kota Yogyakarta mengeluarkan Instruksi Wali Kota Nomor 1 Tahun 2024 mengenai penggunaan Aplikasi Nglarisi, yang bertujuan untuk mengoptimalkan transaksi belanja jamuan makan dan minum melalui platform digital tersebut, namun hingga saat ini belum mendapatkan tindak lanjut yang konkret di Kemantren Tegalrejo. Transaksi belanja makan dan minum di Kemantren Tegalrejo masih banyak dilakukan di luar sistem Aplikasi Nglarisi. Situasi ini juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Mantri Anom Kemantren Tegalrejo:

*Di Kemantren Tegalrejo belum ada langkah spesifik yang diambil untuk memastikan kepatuhan terhadap instruksi tersebut, sehingga masih banyak yang pesan secara manual. Harus ada komitmen Bersama di Kemantren maupun Kelurahan terkait penggunaan Aplikasi Nglarisi ini mbak, namun untuk saat ini kita belum.*  
(Ibu Rihan Wulandari, S.STP., M.I.P., 29 November 2024)

## Peran UMKM

Peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam program Gandeng Gendong dimana masyarakat memiliki wewenang dalam pembentukan kelompok UMKM Gandeng Gendong kelompok dengan minimal 2 anggota ber KMS, memiliki wewenang dalam pengelolaan produk dan pemasarannya. Mereka berhak mengakses pelatihan, pendampingan, dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Wawancara dengan pendamping Nglarisi Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM:

*“Pendaftaran kelompok itu minimal lima anggota, terus kemudian lima-limanya ber-NIK kota dan dalam satu wilayah atau kelurahan. Misalnya Kelurahan Tegalrejo kemudian digabung sama Kelurahan Karangwaru itu tidak boleh. Jadi, harus dalam satu Kelurahan. Sukur-sukur bisa satu RT atau satu RW. Terus kemudian dari lima tadi minimal dua ber-KMS, PKH atau mungkin penerima bantuan sosial lainnya. Terus kemudian memiliki NPWP sama rekening BPD. Kemudian mereka mengisi link untuk yang Google POM kaitannya dengan pendaftaran kelompok baru nglarisi. Pendaftaran melalui kelurahan baru kemudian Kelurahan ber e-office ke dinas kami.”*

*(Bapak Hary Wisnuadjie, SE., 10 Januari 2025)*

Wawancara dengan koordinator Nglarisi Kricak Ubet:

*“Waktu itu anggota saya itu 20 mbak, tapi ini tinggal 14-an orang saja. Untuk syaratnya terbentuk kelompok gandang-gandang ini kan ada peserta yang ber-KMS juga ya. Waktu itu ada lima Mbak. Tapi sekarang tinggal satu, dua, tiga.*

Mereka juga dapat berperan aktif dalam memilih produk yang perlu dikurasi dan yang perlu diperbaiki, berdasarkan pengalaman mereka dalam berjualan dan berinteraksi dengan konsumen. Wawancara dengan koordinator Nglarisi Kricak Ubet:

*“Dari kota itu ada kurasi, kemarin memang produk yang saya bawa kurasi itu memang yang produk terbagus mbak, jadi penilaiannya bagus. Hasil kurasi termasuk urutan atas, karena memang anggota saya yang bernama Nur itu memang produknya banyak dan bagus-bagus”*

*(Ibu Siti Murbani, 8 Januari 2025)*

Dari hasil pernyataan diatas kelompok Gandeng Gendong Kricak Ubet memilih produk terbaik yang dimiliki oleh anggota kelompoknya, sehingga pada saat mengikuti kurasi, Kricak Ubet mendapatkan hasil penilaian kurasi yang baik.

## Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau organisasi non-pemerintah berperan sebagai fasilitator yang membantu dalam pelatihan keterampilan. Mereka memiliki wewenang dalam memberi pengarahan atau advokasi untuk mengarahkan masyarakat pada proses kurasi produk yang lebih baik. Dengan adanya Kurasi dari tenaga Ahli dari segi kualitas, kuantitas, packaging dan sebagainya yang sudah dilaksanakan selama ini sangat membantu perkembangan kelompok kedepannya dalam memasarkan produknya. Dari seluruh kelompok Gandeng Gendong Nglarisi tidak semuanya lolos kurasi seperti yang disampaikan Tri Karyadi Riyanto Raharjo Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (PKU) Kota Yogyakarta “Dari sekitar 350 kelompok Gandeng Gendong setelah dikurasi hanya ada sekitar 173 kelompok yang layak sebagai penyedia jasa. Sisanya masih dalam taraf dibina didampingi agar bisa masuk penyedia jasa E-Nglarisi Gandeng Gendong” (Adminwarta, 2024). Wawancara dengan Kepala Jawatan Sosial Kemantren Tegalrejo:

*Untuk evaluasi dari kota ada kurasi mbak. Dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM yang mengadakan. Jadi Gandeng Gendong itu bawa produknya masing-masing terus dibijike, yang menilai itu memang tenaga ahli yang dihadirkan oleh kota.*

*(Ibu Ety Purnawati, S.ST., 29 November 2025)*

## Peran Swasta

Peran swasta adalah mendukung pemasaran produk UMKM melalui kemitraan dan penyediaan modal usaha. Terkait modal ini menjadi sangat penting karena menjadi langkah awal UMKM untuk dapat bergerak karena banyak sekali UMKM yang terkendala dengan modal, sehingga perlu adanya kerjasama dengan pihak swasta memberikan skema kredit usaha rakyat (KUR) dengan bunga rendah bagi UMKM

yang tergabung dalam program Gandeng Gendong. Hasil wawancara dengan Jawatan Kemakmuran Kemantren Tegalrejo:

*“BPD pernah membuka peluang menawarkan KUR untuk UMKM, sehingga UMKM yang memerlukan dana untuk modal bisa dengan mengajukan KUR di BPD”*

*(Ibu Hari Iskriyanti, S.K.M.,M.A.P., 6 Januari 2025)*

### **Peran Konsumen**

Peran konsumen dalam pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya dalam program Gandeng Gendong, sangat penting. Selain sebagai penerima manfaat, konsumen juga memberikan umpan balik mengenai kualitas produk, harga, kemasan, dan layanan. Meskipun wewenangnya terbatas pada pilihan untuk membeli atau tidak, konsumen memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan usaha kelompok Gandeng Gendong. Respons positif dapat meningkatkan kualitas produk, sementara kritik mendorong pelaku usaha untuk melakukan evaluasi dan perbaikan.

Berdasarkan laporan omzet yang tercatat dalam Aplikasi Nglarisi, terlihat bahwa masih terdapat banyak kelompok Gandeng Gendong di Kemantren Tegalrejo yang belum mendapatkan transaksi penjualan sama sekali. Fenomena ini tentu mengindikasikan adanya berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya daya serap pasar terhadap produk-produk yang mereka tawarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Jawatan Sosial Kemantren Tegalrejo sebagai berikut:

*“Kadang kita pesannya ditempat tertentu saja mbak yang biasa kita pesan, karena pernah mencoba pesan di kelompok lain tapi produknya tidak sesuai. Dari kelompok Gandeng Gendongnya sendiri belum ada upaya untuk promosi produknya supaya kita mengenal dan memesan. Menurut saya memang kualitas Gandeng Gendong yang ada di Kemantren Tegalrejo memang masih kalah dibandingkan dengan Kemantren lain, sehingga jika mau bersaing pemasaran di tingkat kota agak susah. Perlu adanya perbaikan kualitas produk dulu”.*

*(Ibu Ety Purnawati, S.ST., 29 November 2025)*

Dalam implementasi program Gandeng Gendong, pelaku UMKM dan pemangku kepentingan harus aktif mengidentifikasi kebutuhan konsumen, berinovasi berdasarkan umpan balik, dan meningkatkan strategi pemasaran agar produk lebih dikenal. Konsumen dapat memberi rating dan ulasan pada aplikasi Nglarisi, memberikan masukan yang berguna bagi kelompok Gandeng Gendong. Hal ini tercermin pada tampilan belanja Boga di aplikasi Nglarisi, yang menunjukkan rating masing-masing kelompok berdasarkan penilaian konsumen Pemerintah. Pemerintah perlu mengevaluasi kendala yang dihadapi kelompok Gandeng Gendong dengan penjualan rendah dan memberikan solusi untuk meningkatkan efektivitas program.

## **2. C = Confidence and competence (rasa percaya diri dan kemampuan)**

Menumbuhkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan. Dinas UKM menyediakan pelatihan keterampilan teknis kepada peserta, seperti pelatihan produksi, pengemasan produk, atau manajemen usaha. Melalui pelatihan ini, para peserta, terutama kelompok UMKM, akan merasa lebih mampu dalam mengelola dan mengembangkan produk mereka. Dengan meningkatkan kemampuan teknis, mereka merasa lebih kompeten dan siap bersaing di pasar. Di tingkat Kemantren dan Kelurahan pun sudah terfasilitasi untuk pelatihan-pelatihan serupa hanya saja untuk seluruh UMKM belum terfokus untuk kelompok Gandeng Gendong.

Dari pelatihan harapannya peserta dapat berinovasi dengan variasi menu baru sehingga lebih menarik dan dapat meningkatkan pemasaran. Berikut hasil wawancara dengan koordinator Kelompok Tejomas dari Kelurahan Tegalrejo:

*“Kita membentuk kelompok ini dari pengusaha yang kecil-kecil, tapi kita pilih-pilih mbak untuk produknya. Kita pilih yang produknya enak, harga tidak masalah yang penting rasanya enak, kita juga kemasannya minta yang baik. Kita memesan dengan produk andalan kelompok kita, misalkan ibu A spesialis bikin yang enak apa itu kita ambil. Kita selalu ngasih masukan kekelompok kita kalo kualitas itu nomor satu, untuk tetap menjaga kualitas kita. Inovasi produk baru kita juga ada dari hasil pelatihan di Kelurahan. Pernah ikut pelatihan dari kota yg ngisi chef itu dikasih tau ukuran makanan jangan terlalu besar, cantik dan enak”*

*(Ibu Sri Purwani, 12 Januari 2025)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kelompok Gandeng Gendong Tejomas menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap kualitas produk mereka, baik dari segi rasa maupun kemasan. Ilmu yang diperoleh dari pelatihan telah diterapkan dengan cermat dalam pengembangan produk kelompok, sambil tetap menjaga kualitas yang telah terjaga, sehingga dapat memastikan kepuasan konsumen tetap terjaga.

### 3. **T = Trust (keyakinan)**

Program Gandeng Gendong membangun rasa saling percaya antara peserta, fasilitator, pemerintah, dan masyarakat, yang meningkatkan keyakinan peserta untuk merubah keadaan mereka. Sosialisasi awal program dilakukan oleh pemerintah di seluruh Kemantren Kota Yogyakarta, saat itu dikelola oleh Bagian Administrasi Pembangunan Setda Kota Yogyakarta sebelum dilimpahkan ke Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM. Hasil wawancara dengan koordinator Gandeng Gendong Kricak Ubet:

*“Awalnya informasinya itu dari bu Retnaningtyas itu. Itu yang pertama, habis itu ada sosialisasi dari kota.”*

*(Ibu Siti Murbani, 8 Januari 2025)*

Pada acara sosialisasi narasumber dari adminbang menjelaskan terkait program Gandeng Gendong Nglarisi itu seperti apa, maksud dan tujuan dari program itu sendiri, serta manfaat yang akan di dapat oleh para UMKM yang tergabung kedalam program tersebut. Sehingga masyarakat memiliki gambaran awal seperti apa program inovasi Gandeng Gendong itu.

Dalam program Gandeng Gendong perlu adanya fasilitator atau mentor memberikan dukungan yang konsisten dan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap keberhasilan peserta. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM sejauh ini telah berusaha sebaik mungkin dalam memfasilitasi jalannya program tersebut. Baik kendala dalam Pemasaran, dalam penggunaan Aplikasi Nglarisi maupun permasalahan internal kelompok. Pak Hary Wisnuadji, SE sebagai pendamping Program Gandeng Gendong memfasilitasi dan membantu peserta mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dan memberikan solusi yang praktis dan dapat diterima. Ketika peserta merasa difasilitasi dengan baik dan diberi perhatian penuh, mereka akan lebih percaya pada kemampuan fasilitator dan sistem yang ada.

Membangun kepercayaan antar anggota kelompok merupakan hal penting yang perlu didukung dengan pengelolaan internal yang baik, karena dari hasil wawancara ada beberapa kelompok Gandeng Gendong yang salah satu memiliki modal dan yang anggota lain membuat produk dengan pemesanan secara bergilir ke seluruh anggota kelompok. Namun ada juga didalam kelompok yang koordinatornya mendominasi dengan membuat sendiri semua pesanan yang masuk, sehingga anggota kelompok yang lain tidak terima pesanan sama sekali, hal ini mengakibatkan jalannya kelompok Gandeng Gendong yang tidak sehat sehingga muncul kecemburuan dan masyarakat tidak akan percaya dengan program tersebut jika tidak ada pembinaan dan pendampingan terkait hal tersebut oleh dari pemerintah kota Yogyakarta, baik dari Kelurahan, Kemantren maupun Dinas.

Keyakinan UMKM terhadap Pemerintah dan keberlangsungan Program Gandeng Gendong ini sangat penting untuk keberhasilan program Gandeng Gendong. Jika UMKM merasa bahwa kebijakan pemerintah akan benar-benar mendukung usaha mereka, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam program tersebut. Keyakinan terhadap Keberlanjutan Program bahwa program Gandeng Gendong bukanlah program yang hanya sementara, tetapi berkelanjutan. Berikut wawancara dengan koordinator kelompok Gandeng Gendong Kricak Ubet:

*“Untuk yang program Gandeng-gendeng, saya melihatnya adalah program yang bagus sekali. Artinya di sini bahwa ketika yang mampu bisa menggendeng, ketika yang belum mampu bisa diGandeng, seperti itu. Jadi, dalam hal ini program Gandeng-gendeng ini terkait dengan Kricak Ubet, ini kan jamuan makan minum, untuk rapat, untuk pertemuan, seperti itu. Nah, kenapa di sini disebut dengan Gandeng-gendeng? Karena beberapa yang tergabung dalam Kricak Ubet itu, ada yang mempunyai modal, ada yang mempunyai produk, seperti itu. Di Kricak Ubet sendiri sudah berjalan dan alhamdulillah banyak pesanan yang masuk ”*

*(Ibu Siti Murbani, 8 Januari 2025)*

Wawancara dengan koordinator kelompok Gandeng Gendong Pandan Wangi:

*“Dulu awal mula bergabung saya masih terkendala dengan modal mbak, apalagi kalo pas ada pesanan bersamaan dan uang belum cair sampai saya pinjam kesana kemari untuk modal, tapi sekarang Alhamdulillah perputaran uang sudah baik. Disaat ada pesanan banyak dan bersamaan ya Alhamdulillah bisa ”*

(Ibu Keny Permatasuri, 8 Januari 2025)

Dari kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap program Gandeng Gendong semakin kuat, seiring dengan berjalannya waktu, karena masyarakat mulai merasakan manfaat langsung dari program tersebut

Wawancara dengan Lurah Bener sebagai berikut:

*“Di Kelurahan Bener itu ada 5 kelompok Gandeng Gendong, yang satu sudah saya lepas karena sudah berjalan yaitu Pawon Bener. Biasanya kita pesan di dua kelompok Pepes Bener dan Up2k Bener Mantep. Secara kualitas sebenarnya masih kurang tetapi kita tetap memesan supaya mereka tetap berjalan. Aneka rasa itu mengundurkan diri karena tidak ada pesanan”*

(Pak Sarosa, S.P., 13 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan adanya kelompok Gandeng Gendong yang mengundurkan diri tersebut terkait dengan tidak adanya pesanan sehingga muncul hilangnya kepercayaan terhadap program tersebut. Dalam hal ini, kelurahan perlu melakukan evaluasi mendalam untuk memahami penyebabnya, memberikan pendampingan dan dukungan untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok, serta memperkuat komunikasi antara pihak kelurahan, kelompok Gandeng Gendong, dan pihak terkait lainnya agar program ini tetap dapat berjalan dengan baik dan kepercayaan masyarakat terhadap program dapat terjaga.

#### 4. **O = Opportunities (kesempatan)**

Memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada di diri masyarakat. Program pemberdayaan Gandeng Gendong berfokus pada memberi peserta akses terhadap peluang yang dapat mengubah keadaan mereka. Kesempatan yang diberikan, baik itu dalam bentuk pelatihan, akses pasar, atau jaringan, dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta karena mereka merasa ada jalan untuk meningkatkan kehidupan mereka.

Dalam program Gandeng Gendong, peserta diberikan kesempatan untuk memasarkan produk mereka melalui platform yang telah disediakan oleh Pemerintah kota Yogyakarta berupa Aplikasi Nglarisi pada JSS. Ini memberi mereka peluang untuk menjangkau konsumen baru dan memperluas jaringan distribusi. Berikut hasil wawancara dengan coordinator kelompok Pawon Bener:

*“Sangat bermanfaat mbak adanya aplikasi ini, pesanan saya tidak hanya di Kemantren Tegalrejo saja tetapi juga OPD lain. Yang sering pesan itu selain Kemantren Tegalrejo dari Dinas Pasar, Dinas Pendidikan, Satpol PP. Ada juga yang hanya pesan sekali lewat nglarisi itu terus udah gak pesan lagi. Tapi kalo yang masih rutin pesan ya itu tadi”*

(Dian Perwita, 10 Januari 2025)

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa adanya aplikasi Nglarisi membantu kelompok Nglarisi Gandeng Gendong dalam hal pemasaran, sehingga produk dapat dikenal oleh OPD se Kota Yogyakarta dan membuka peluang untuk dapat dipesan ke berbagai OPD.

Kelompok Nglarisi juga diberikan kesempatan kepada peserta untuk mengikuti pelatihan keterampilan, baik itu dalam kualitas, packaging dan pengolahan masakan untuk menambah variasi menu pada kelompoknya. Dengan keterampilan baru, peserta merasa lebih kompeten dan memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi mereka.

#### 5. **R = Responsibilities (tanggung jawab)**

Perubahan dalam pemberdayaan program Gandeng Gendong dilakukan dengan memberikan peserta tanggung jawab penuh dalam mengelola usaha, dari produksi hingga distribusi. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri mereka karena merasa dihargai dan mampu mengendalikan perubahan serta membuat keputusan yang tepat.

Hasil wawancara dengan pendamping Nglarisi Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM sebagai berikut:

*“Harapannya Anggota kelompok Gandeng Gendong Itu semua terdampak dan mendapatkan manfaatnya dalam artian begini jangan sampai dapat pesanan kelompok a misalnya gitu kan pesanan banyak tapi yang terima pesanan cuma satu atau dua orang saja, nah itu ada yang mendominasi kelompok-kelompok itu. Jangan sampai yang kms yang tidak mempunyai usaha*

*kuliner terus gimana nasibnya? Saya pernah menanyakan ke Kelompok Gandeng Gendong ternyata ada sistem dibagi jadi mungkin prosentase sekian nah ini kan kita harapkan mungkin ke semuanya kelompok ada pemerataan didalam anggota kelompoknya seperti itu jangan kemudian hanya dipinjam ktp sama apa kms tadi”*

*(Bapak Hary Wisnuadjie, SE., 10 Januari 2025)*

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat, melalui kelompok Gandeng Gendong, diberikan tanggung jawab untuk mengelola manajemen internal kelompok mereka masing-masing, dengan tujuan agar program ini berjalan sesuai dengan visi dan misi Gandeng Gendong. Penting untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok, termasuk yang berKMS, dilibatkan secara aktif dalam setiap proses, sehingga mereka dapat merasakan manfaat yang setara dan adil dalam keikutsertaan mereka dalam program ini. Hal ini juga mencerminkan pentingnya pemerataan dalam distribusi manfaat program, bukan hanya sekedar pemanfaatan administrasi, seperti penggunaan KTP, tanpa adanya partisipasi dan kontribusi nyata dari anggota tersebut

Wawancara dengan Kepala Jawatan Sosial Kemantren Tegalrejo:

*Produk Gandeng Gendong yang ada di Tegalrejo masih belum bisa bersaing dengan yang lain. Saat saya rapat di OPD lain lihat sajian Gandeng Gendongnya lebih enak, lebih bagus dan kemasannya pun apik dibanding tempat kita, padahal dengan standar harga yang sama. Harusnya kita ada semacam komitmen dengan Gandeng Gendong untuk bisa memperbaiki produk dengan kualitas yang lebih baik dan menyesuaikan standar harga yg sekarang. Nah kesadaran dari Gandeng Gendong tempat kita ini yang belum. Sekarang standar harga makan minum naik tapi isinya masih sama seperti kemarin”*

*(Ibu Ety Purnawati, S.ST., 29 November 2025)*

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran dari pihak Gandeng Gendong untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas masih kurang. Selain itu, keinginan untuk mengembangkan produk agar lebih kompetitif dan dapat bersaing dengan produk dari kelompok lain juga belum terlihat.

Hasil Wawancara dengan Kepala Jawatan Kemakmuran dan Kepala Jawatan Sosial Kemantren Tegalrejo:

*“Pendampingan khusus Gandeng Gendong sendiri belum, kegiatan yang ada selama ini tingkat Kemantren untuk UMKM, kalo fokus ke Gandeng Gendongnya belum”*

*(Ibu Hari Iskriyanti, S.K.M.,M.A.P., 6 Januari 2025)*

Dari pernyataan yang diatas, terlihat bahwa pendampingan khusus dari pihak kelurahan dan kemantren terhadap kelompok Gandeng Gendong masih terbatas. Meskipun ada kegiatan pendampingan untuk UMKM secara umum, fokus pada pendampingan yang lebih spesifik untuk kelompok Gandeng Gendong, terutama bagi anggota yang terdaftar dalam KMS, masih belum terlihat berjalan maksimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan tugas pendampingan yang seharusnya dilakukan oleh kelurahan dan kemantren. Ke depan, penting bagi kelurahan dan kemantren untuk lebih fokus dalam memberikan pendampingan langsung, agar program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan

Hasil wawancara dengan Kepala Jawatan Sosial Kemantren Tegalrejo:

*“Sebagian besar produk dari kelompok Gandeng Gendong di Tegalrejo kualitasnya masih kurang, sehingga saat kita mengadakan rapat atau kegiatan pesannya ya ditempat tertentu saja yang kita sudah tau kualitasnya. Kemudian meskipun kita memesan melalui Aplikasi Nglarisi kita tetap harus Wa yang bersangkutan, karena terkadang mereka gak ngecek di Nglarisi”*

*(Ibu Ety Purnawati, S.ST., 29 November 2025)*

Hasil wawancara dengan Mantri Anom Kemantren Tegalrejo:

*“Kualitas produk Gandeng Gendong yang ada di wilayah Tegalrejo masih dibawah standar mbak beda dengan wilayah lain yang produknya lebih menarik, itu membuat kita kalo mau pesan jadi berfikir ulang. Kadang kita masih pesan di Gandeng Gendong wilayah lain yang kualitasnya jelas lebih bagus.*

*(Ibu Rihan Wulandari, S.STP., M.I.P., 29 November 2024)*

Kesenjangan distribusi pesanan menjadi menyebabkan kesenjangan pendapatan kelompok UMKM, hal ini menimbulkan kecemburuan dan ketidakpuasan antar kelompok, jika tidak segera dijadikan solusi dapat mengapus kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah sehingga keberlanjutan program dapat terancam. Sehingga peran Kemantren maupun Kelurahan perlu memberikan pendampingan khusus terhadap kelompok yang belum memiliki omset untuk dapat meningkatkan kualitasnya, sehingga konsumen tertarik untuk memesan.

## 6. S = *Support* (dukungan)

Keberlangsungan Program Gandeng Gendong memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan yang diharapkan tidak hanya berasal dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya, tetapi juga dari berbagai pemangku kepentingan, yang harus dilakukan secara bersamaan tanpa ada dominasi dari satu pihak atau faktor tertentu. dalam program Gandeng Gendong sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta. Dukungan ini tidak hanya datang dari mentor atau fasilitator, tetapi juga dari berbagai pihak yang terlibat dalam program, seperti sesama peserta, pemerintah, atau bahkan masyarakat. Ketika peserta merasa didukung dan tidak sendirian dalam perjalanan mereka, mereka akan lebih percaya diri dan memiliki keyakinan untuk merubah keadaan mereka.

Fasilitator atau mentor perlu memberikan dukungan terus-menerus kepada peserta, baik dalam bentuk bimbingan teknis, solusi untuk masalah yang dihadapi, maupun motivasi. Ketika peserta merasa didukung secara emosional dan praktis, mereka merasa lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan. Berikut wawancara dengan Sekretaris Lurah Tegalgrejo dan Kasie Pemberdayaan Kelurahan Tegalgrejo:

*“Di Kelurahan Tegalgrejo itu hanya ada 1 kelompok Gandeng Gendong dan selama ini kita pesan disitu terus, tapi belum melalui aplikasi nglarisi. Diakhir tahun 2024 terbentuk kelompok baru Tejo Berkah, tapi kita belum pernah coba karena akhir tahun sudah tidak ada kegiatan. Kita belum ada pendampingan untuk Gandeng Gendong, adanya pelatihan-pelatihan kuliner, packaging itu tp pesertanya UMKM. Kalo untuk Tejomas sendiri itu produknya lumayan bagus mbak, tapi belum berani promosi produknya ke Kota, sehingga yang pesan ya hanya wilayah kita saja.”*

*(Puskowati, S.H. dan Siti Nurhayati, A.Md., 8 Januari 2025)*

Berikut hasil wawancara dengan koordinator Tejo Mas:

*“ Kita selalu berusaha memberikan produk yang terbaik, kita pilih dari kelompok kita yang sesuai ahlinya dan rasanya enak, kita selalu memberi masukan ke anggota kalo kurang baik atau kurang enak, itu kita pasti kasih masukan. Karena saya kan pengennya yang terbaik supaya pemesan puas mbak. Kalo ada pesanan-pesanan yang mendadak itu lebih baik saya tolak mbak, dari pada nanti produknya kurang enak, karena kalo mendadak anggota itu belum tentu siap. Kalo Tejo Mas yang pesan ya dari Kelurahan sama Kemantren, kalo OPD lain belum ada. Pernah kita dapat pesanan banyak tapi sudah kehabisan modal, karena kalo dengan pemerintahkan uangnya kan gak langsung cair. Ya terpaksa kita tolak. Untuk modal sendiri ya kita dari uang dapur anggota kelompok, kalo bantuan modal sendiri belum pernah dapat.”*

*(Ibu Sri Purwani, 9 Januari 2025)*

Dukungan dari pemerintah, khususnya dari pihak Kelurahan yang merupakan instansi terdekat dengan masyarakat, dirasa masih kurang optimal. Kegiatan yang dilaksanakan di tingkat kelurahan belum terfokus pada pengembangan UMKM yang tergabung dalam kelompok Nglarisi. Seperti yang terlihat dalam hasil wawancara, sebenarnya ada kelompok Gandeng Gendong yang memiliki produk berkualitas, namun pemasarannya masih terbatas di wilayah mereka sendiri dan belum merambah ke OPD lainnya. Hal ini sangat disayangkan, karena dengan strategi pemasaran yang lebih luas, potensi peningkatan omset dan perkembangan kelompok tersebut akan lebih maksimal. Tentunya perlu adanya dukungan dan pendampingan dari pihak kelurahan maupun Kemantren sehingga kelompok tersebut lebih percaya diri dalam memasarkan produknya. Selain itu permasalahan modal menjadi kendala hampir di semua kelompok terutama kelompok yang baru saja terbentuk karena dengan keterbatasan modal, ditambah dengan mekanisme pembayaran yang ada di pemerintah yang harus melalui proses tahapan pencairan sehingga mengakibatkan perputaran uang menjadi tertanggu.

## **Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kesenjangan Pendapatan Antar Kelompok Gandeng Gendong**

Seiring dengan pelaksanaan program Gandeng Gendong yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kelompok usaha, terdapat tantangan yang muncul dalam hal pemerataan hasil yang diterima oleh setiap kelompok. Kesenjangan tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor

internal seperti perbedaan kapasitas dan keterampilan masing-masing kelompok, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti akses terhadap pasar, modal usaha, serta tingkat dukungan yang diterima dari pemerintah atau pihak swasta. Selain itu, perbedaan dalam pengelolaan usaha, pemanfaatan teknologi, serta kualitas produk yang dihasilkan turut menjadi variabel yang berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan antar kelompok Gandeng Gendong. sehingga penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab kesenjangan ini, agar langkah-langkah strategis dapat diambil untuk menciptakan kesetaraan dalam manfaat yang diterima oleh semua kelompok yang terlibat. Pada penelitian ini dari hasil wawancara dengan informan dengan dihubungkan dengan teori pemberdayaan ACTORS diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan pendapatan kelompok Gandeng Gendong yang ada di Kemantren Tegalrejo adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota, Kemantren dan Kelurahan:
  - a. Pendampingan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM belum sepenuhnya optimal, karena adanya keterbatasan dana sehingga belum dapat menjangkau semua anggota.
  - b. Kurangnya pendampingan dan pelatihan yang diberikan oleh Kemantren dan Kelurahan terhadap keberlangsungan program Gandeng Gendong. Selama ini sasaran pendampingan dan pelatihan masih secara umum belum secara khusus mendampingi UMKM nglarisi untuk mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya.
  - c. Belanja OPD makan minum rapat belum optimal pada aplikasi nglarisi sehingga Omset kelompok Gandeng Gendong belum bisa tercatat secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan belum adanya komitmen pada Kemantren Tegalrejo untuk mengoptimalkan aplikasi tersebut.
  - d. Mekanisme pembayaran non tunai atau tidak dapat dilakukan secara langsung dengan melalui SOP penatausahaan keuangan Pemerintah Kota Yogyakarta, sehingga jika proses pembayaran lama akan mempersulit perputaran modal, khususnya kelompok yang masih memiliki modal kecil, hal tersebut menghambat kelompok untuk menerima orderan berikutnya.
  - e. Masih adanya kesenjangan distribusi pesanan dan beberapa masih ada pemesanan yang dilakukan diluar kelompok Gandeng Gendong Kemantren Tegalrejo. Hal ini menyebabkan kesenjangan pendapatan kelompok UMKM dan menimbulkan kecemburuan dan ketidakpuasan antar kelompok.
2. Sarana Aplikasi Nglarisi
  - a. Perlu ada pengembangan dan penyerderhanaan aplikasi nglarisi mempermudah dalam tahapan penggunaan aplikasi tersebut. Karena alur pemesanan dalam aplikasi nglarisi yang sekarang ini dirasa rumit.
  - b. Keterbatasan system pada aplikasi Nglarisi belum dapat mengakomodir pemesanan secara mendadak atau pada hari yang sama. Pada Aplikasi Nglarisi pemesanan dapat dilakukan maksimal satu hari sebelumnya.
  - c. Admin pada aplikasi Nglarisi terbatas satu orang, sehingga anggota kelompok lain tidak dapat ikut memantau pesanan yang masuk pada Nglarisi.
3. UMKM
  - a. Pengelolaan internal kelompok UMKM Gandeng Gendong yang belum maksimal, sehingga kualitas produk makanan dan minuman masih kurang baik, packaging kurang baik. Sehingga mengakibatkan OPD tidak mau pesan lagi ke kelompok tersebut.
  - b. Anggota kelompok Gandeng Gendong kurang menguasai teknologi sebagian besar ibu-ibu sudah lanjut usia, sehingga kurang optimal dalam menggunakan Aplikasi Nglarisi.
  - c. Kurangnya inisiatif dari kelompok Gandeng Gendong untuk mengembangkan usaha, terkait inovasi produk dan strategi Pemasaran.
  - d. Terjadinya kesenjangan didalam kelompok karena internal kelompok yang tidak sehat sehingga ada dari anggota yang mendominasi pemesanan, atau anggota yang beKMS tidak memiliki skill sehingga tidak banyak peran atau kontribusi dalam kelompok.
  - e. Permasalahan modal usaha terutama kelompok Gandeng Gendong yang baru terbentuk dengan keterbatasan modal.

## **KESIMPULAN**

Program Gandeng Gendong di Kemantren Tegalrejo telah berjalan, namun belum mencapai hasil yang optimal. Meskipun telah terbentuk 18 kelompok Nglarisi Gandeng Gendong, hanya sebagian kelompok yang berhasil mendapatkan pesanan melalui Aplikasi Nglarisi. Kesenjangan pendapatan antar kelompok yang ada di Kemantren Tegalrejo menunjukkan adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan program ini. Berdasarkan hasil penelitian, faktor penyebab kesenjangan pendapatan tidak hanya berasal dari faktor internal, seperti perbedaan

kapasitas dan keterampilan antar kelompok, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti terbatasnya modal usaha dan rendahnya tingkat dukungan dari pemerintah. Hingga saat ini, belum ada upaya pendampingan yang komprehensif di tingkat kelurahan atau kemantren untuk membantu UMKM dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan yang tepat, melaksanakan aksi, melakukan monitoring dan evaluasi per UMKM, serta menyusun rencana tindak lanjut yang efektif. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan peningkatan dukungan serta pendampingan yang lebih intensif agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih maksimal bagi para pelaku UMKM di Kemantren Tegalgrejo.

## REFERENSI

- Adminwarta. (2024). *Realisasi Pemberdayaan UMKM Kuliner E-Nglarisi Gandeng Gendong Capai Rp 1,2 9 M*. Warta.Jogjakota.Go.Id. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/34279>
- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. (2018). *Buku Pedoman: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Segoro Amarto*.
- bps.go.id. (2011). *Penjelasan Data Kemiskinan*. Bps.Go.Id. 29/12/2024
- Dwi Maarif, S. (2021). *Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli*. Tirtto.Id. [https://tirtto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu#google\\_vignette](https://tirtto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu#google_vignette)
- Hamidah, S. (2019). *Profiling Nglarisi*. Www.Scribd.Com. <https://www.scribd.com/document/521915229/Profiling-Nglarisi>
- Herawati, M. (2024). *Perputaran Uang Melalui E-Nglarisi Gandeng Gendong 2024 Capai Rp1,29 Miliar*. Jogjapolitan.Harianjogja.Com. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/07/06/510/1180402/perputaran-uang-melalui-e-nglarisi-Gandeng-Gendong-2024-capai-rp129-miliar>
- Ifannaly Chinda, A., Harsono, D. (2024). *Analisis Kebijakan Program Gandeng Gandong Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM di Kota Yogyakarta*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/joppar>
- Indhira, S. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PROGRAM GANDENG GENDONG DI KELURAHAN TAHUNAN KEMANTREN UMBULHARJO. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 7(1). <https://doi.org/10.47431/jirreg.v7i1.280>
- jogjakota.go.id. (2024). *Visi Misi*. Jogjakota.Go.Id. <https://jogjakota.go.id/page/dokumen-perencanaan-pemerintah-kota-yogyakarta>
- Jogjakota.go.id. (2024). *Dokumen Perencanaan pemerintah Kota Yogyakarta*. Jogjakota.Go.Id. <https://jogjakota.go.id/page/dokumen-perencanaan-pemerintah-kota-yogyakarta>
- Junianto, A. (2024). *Pemkot Jogja Catat Baru 10% Kelompok Gandeng-Gendong Eksis di Aplikasi E-Nglarisi*. Jogjapolitan.Harianjogja.Com. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/08/19/510/1185302/pemkot-jogja-catat-baru-10-kelompok-Gandeng-Gendong-eksis-di-aplikasi-e-nglarisi>
- MENPANRB, H. (2020). *Gandeng Gendong Mengentaskan Kemiskinan Kota Yogyakarta*. Www.Menpan.Go.Id. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/Gandeng-Gendong-mengentaskan-kemiskinan-kota-yogyakarta>
- Miftakhul Iza, S., & Dwi Astuti Nurhaeni, I. (2021). Proses Kolaborasi dalam Penanganan

- Kemiskinan: Studi Kasus pada Program Gandeng Gendong di Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 1(2), 2021.
- Nandina, N. T., & Satlita, L. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM GANDENG GENDONG BAGI PEKERJA RENTAN IMPLEMENTATION OF THE GANDENG GENDONG PROGRAM FOR. *Journal Of Public Policy And Administration Research*, 09.
- Novi Ulva Anggreini, Yuni Andari, S.E., M. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Kelompok UMKM Nglarisi Pada Program Gandeng Gendong Kota Yogyakarta. *Etd.Repository.Ugm.Ac.Id*.
- Parwanto, D. (2024). *Pemkot Yogyakarta Dorong E-Nglarisi Perluas Cakupan Pasar*. [www.Rri.Co.Id. https://www.rri.co.id/umkm/917357/pemkot-yogyakarta-dorong-e-nglarisi-perluas-cakupan-pasarhttps://penerbitdeepublish.com/studi-literatur](https://www.rri.co.id/umkm/917357/pemkot-yogyakarta-dorong-e-nglarisi-perluas-cakupan-pasarhttps://penerbitdeepublish.com/studi-literatur)
- Poerwandari, E. K. (2017). Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. In *Depok: LPSP3 UI*.
- Rifki Listianto, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., MA;Dr. Mulyadi Sumarto, M. (2022). *Kajian Implementasi Program Gandeng Gendong di Kota Yogyakarta*.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Salmaa. (2023). *Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya*. Penerbitdeepublish.Com. <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Suroatmojo, W. (2015). Analisis Program Segoro Amarto sebagai Wujud Pelaksanaan Good Governance Pemerintah Kota Yogyakarta. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8, 43–50.
- Tunggul. (2021). *Sultan Jogja Serukan Lockdown Total Atasi Lonjakan Covid-19*. [Cnnindonesia.Com. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210618130305-20-656178/sultan-jogja-serukan-lockdown-total-atasi-lonjakan-covid-19](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210618130305-20-656178/sultan-jogja-serukan-lockdown-total-atasi-lonjakan-covid-19)
- warta.jogjakota.go.id. (2023). *Atasi Kemiskinan, Pemkot Kerja Sama Lintas Sektor*. [Warta.Jogjakota.Go.Id. https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/28717](https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/28717)
- Wulan Dari, D., Apriliyani, D., & Handayani, W. (2022). Jurnal Ilmu Administrasi Publik Implementasi Pengentasan Kemiskinan di Kota Yogyakarta Berbasis Tata Kelola Kolaboratif dalam Program Gandeng Gendong. *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.31289/publika.v10i1.6545>
- yogyakarta.bps.go.id. (2023). *Profil Kemiskinan DI Yogyakarta Maret 2023*. Yogyakarta.Bps.Go.Id. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/1355/profil-kemiskinan-di-yogyakarta-maret-2023.html>
- yogyakarta.bps.go.id. (2024). *Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2020-2022*. Yogyakarta.Bps.Go.Id. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQyIzI=/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>